

**PERSEPSI SISWA SMAN 4 PEKANBARU MENGENAI PEMBERITAAN
MEDIA *ONLINE* TENTANG PELECEHAN SEKSUAL DI FISIP UNIVERSITAS
RIAU**

Oleh: Dwi Safitri

Dosen Pembimbing: Dr. Belli Nasution, S.IP, MA

Email: dwisafitri560@gmail.com

Jurusan Ilmu Komunikasi - Konsentrasi Manajemen Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Online media coverage of sexual harassment at the Faculty of Social and Political Sciences, Riau University, which was widely spread on various websites and social media led to the formation of opinions from students regarding this matter. Many opinions and judgments have sprung up on the news. In the process of forming the perception there are stages in the formation. Due to this, this study aims to see how the process of forming students' perceptions of SMAN 4 Pekanbaru. Starting from sensation, attention and interpretation.

This study uses a qualitative descriptive method in determining the informants using purposive techniques so that 9 informants were found who met the criteria that the researchers had determined previously. The data collection techniques in this study were observation, documentation and interviews. Then the data obtained were analyzed by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. While the technique of checking the validity of the data in this study is triangulation and member check.

The results in this study indicate that the process of forming students' perceptions of SMAN 4 Pekanbaru regarding online media coverage of sexual harassment at Fisip, Riau University is a sensation, namely online media coverage spread across various platforms such as Instagram, internet, YouTube and line today. Attention is location, time and actor. Interpretation is that this incident has a negative impact on the victim in which the victim will experience trauma. Due to this, this case must be processed to completion in accordance with applicable law until an acceptable result is obtained so that there is no dispute between the two parties.

Pendahuluan

Media *Online* adalah salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya membutuhkan internet. Adapun yang termasuk dalam media *online* adalah portal berita, *website* (*situs web, blog*), radio *online*, *televise online*, *pers online*, e-mail dan media sosial. Dalam kata lain media *online* dapat didefinisikan sebagai media yang tersaji secara *online* di internet. Secara lebih khusus, *media online* dapat diartikan sebagai karya jurnalistik (*berita, artikel, feature*) secara *online*. (Riandayasa, 2018)

Berita-berita yang disajikan tersebut pastinya harus kredibel. Konten berita akan dikatakan kredibel apabila media tersebut mematuhi asas profesional jurnalisme, meski pada media online kecepatan merupakan hal utama namun ketepatan tetap menjadi spesifikasi dalam akurasi sebuah berita yang diproduksi. (Winarni & Lestari, 2019)

Pada awal bulan November lalu, pemberitaan media *online* baik lokal maupun nasional serta media sosial digemparkan dengan kasus pelecehan seksual yang menimpa salah satu mahasiswi jurusan Hubungan Internasional Fisip Universitas Riau. Kasus tersebut terjadi pada hari Rabu tanggal 27 Oktober 2021. Yang mana kasus tersebut untuk pertama kalinya terungkap dalam akun instagram @komahi_ur.

Postingan tersebut diunggah pada tanggal 04 November 2021 dalam bentuk video berdurasi 13 menit 26 detik yang berisi mengenai *speak up* korban tentang kronologis pelecehan yang ia alami. Ia mengatakan bahwa ia dilecehkan pada saat sedang melakukan bimbingan proposal skripsi dengan dosen pembimbingnya. Kasus ini berhasil menarik perhatian khalayak dari berbagai kalangan, terhitung hingga tanggal 3 Januari 2022, video tersebut sudah berhasil mencapai 1,8 juta kali tayangan.

Munculnya pemberitaan media *online* baik lokal maupun nasional yang ramai membahas akan kasus pelecehan seksual di FISIP Universitas Riau. menuai banyak komentar dari yang positif sampai negatif. Ada yang ikut membela pelaku dan ada yang ingin korban dari kasus pelecehan

tersebut segera mendapat keadilan dan menginginkan bahwa pelaku segera dijatuhi hukuman yang setimpal.

Adapun beberapa media *online* lokal yang membahas mengenai kasus ini adalah Riau.antaranews.com, BertuahPos.com, Riauterkini.com, Tribunpekanbaru.com, Goriau.com, Potretnews.com, Cakaplah.com, Riauonline.co.id, dan beberapa portal berita lainnya.

Salah satu pihak yang ikut memberikan komentar terhadap pemberitaan tersebut adalah para siswa yang saat ini duduk di kelas 12 atau mereka yang akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, bahkan beberapa dari mereka mengatakan bahwasannya mereka takut untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dikarenakan pemberitaan pelecehan seksual tersebut. Hal ini peneliti temukan saat melakukan observasi di twitter. Adapun alasan mengapa peneliti juga melakukan observasi di twitter yaitu dikarenakan postingan @komahi_ur di twitter berhasil mendapatkan 10.100 *Retweets*, 739 *Quote Tweets*, dan 28.000 *Likes*.

Sudah menjadi rahasia umum bahwasannya pelecehan seksual merupakan masalah sosial yang telah ada sejak lama namun sampai sekarang masih belum bisa diatasi karena kasus-kasus tersebut masih terus meningkat. Sehingga dapat dipastikan bahwasannya banyak pihak akan memiliki pandangan yang berbeda-beda antara satu sama lain, baik itu akan mempengaruhi tindakan mereka untuk kedepannya ataupun tidak. Maka, peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih banyak mengenai pendapat-pendapat mereka. Hal ini dikarenakan kasus ini berhasil menarik perhatian banyak pihak. Biasanya, pandangan tersebut akan langsung mengarah ke tempat-tempat yang berhubungan langsung dengan pelaku dan korban. Yang mana tempat yang menerima dampak cukup besar dari tersebarnya kasus ini yaitu Fisip Universitas Riau.

Pihak yang peneliti jadikan subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas 12. Alasan mengapa peneliti memilih untuk melihat persepsi Siswa Kelas 12 yaitu dikarenakan, siswa yang sudah mulai memasuki kelas akhir pastinya telah

mencari referensi Universitas-Universitas serta jurusan yang akan ia pilih untuk melanjutkan *study* nya. Lalu, peneliti memilih SMAN 4 Pekanbaru sebagai lokasi dari subjek dalam penelitian ini dikarenakan SMAN 4 Pekanbaru terletak di lokasi yang tidak jauh dengan lokasi kejadian yaitu Kampus Universitas Riau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Melalui temuan peneliti terkait jumlah mahasiswa baru FISIP Universitas Riau pada tahun 2022 beserta asal sekolah mereka dengan bantuan staf jurusan Ilmu Komunikasi. Maka peneliti memutuskan untuk memilih SMAN 4 Pekanbaru sebagai lokasi dari subjek penelitian ini. Walaupun jumlah siswa SMAN 1 Pekanbaru yang masuk ke FISIP Universitas Riau lebih banyak, namun dikarenakan SMAN 4 Pekanbaru berada di lokasi yang lebih dekat dengan Universitas Riau Kampus Binawidya. Untuk itu peneliti memilih SMAN 4 Pekanbaru sebagai lokasi dari subjek penelitian ini.

Penelitian ini peneliti lakukan dengan berpedoman pada Konsep Persepsi. Yang mana persepsi itu sendiri adalah sebuah tahapan dimana seorang individu mengatur dan mengartikan kesan sensorik mereka untuk memberi makna pada lingkungan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Deddy Mulyana bahwasannya dalam pembentukan persepsi terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu sensasi, atensi dan interpretasi.

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Penilaian Sosial yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif pada tahun 1961, adapun kaitan antara teori ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk melihat bagaimana persepsi siswa SMAN 4 Pekanbaru yang telah terbentuk nantinya akan mempengaruhi respon dan kepercayaan siswa SMAN 4 Pekanbaru dalam memilih Universitas dan jurusan yang akan ia pilih untuk melanjutkan *study* nya.

Berdasarkan paparan dan temuan-temuan yang telah peneliti paparkan di atas. Maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Persepsi Siswa SMAN 4 Pekanbaru Mengenai Pemberitaan *Media Online* Tentang Pelecehan Seksual di FISIP Universitas Riau.”

Tinjauan Pustaka

1. Teori Penilaian Sosial

Teori penilaian sosial adalah teori yang menjelaskan bagaimana sebuah pesan yang disampaikan kepada seseorang dimaknai berdasarkan *ego involvement* (kognitif dan mental) yang membantu dalam menentukan perilaku selanjutnya sebagai tanggapan dari pesan yang diterima. Teori Penilaian Sosial ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muzafer Sherif yang berupaya memperkirakan bagaimana seseorang menilai suatu pesan dan bagaimana penilaian yang dibuat tersebut dapat mempengaruhi sistem kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Muzafer Sherif berpendapat, bahwa dalam memberikan penilaian atau pendapat terhadap informasi yang ia terima seseorang tersebut akan menilai hal tersebut berdasarkan pengalaman yang ia miliki. Teori penilaian sosial ini dikembangkan oleh seorang psikolog yang berasal dari Oklahoma *University* AS yang bernama Muzafer Sherif. Yang mana teori ini digunakan untuk menganalisis proses seseorang dalam menilai atau memaknai pesan-pesan komunikasi. Dalam pandangan sosial hal ini mengacu pada sifat internal yang berdasarkan pada pengalaman masa lalu. Titik yang menjadi acuan ini selalu mempengaruhi cara seseorang dalam merespon atau menanggapi suatu pesan. (Syarif, 2020)

2. Persepsi

Persepsi merupakan sebuah tahapan dimana seorang individu mengatur dan mengartikan kesan sensorik mereka untuk memberi makna pada lingkungan mereka. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses yang dirasakan oleh suatu individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan yang ditangkap oleh panca indera mereka agar memperoleh makna untuk lingkungan mereka. Pada hakekatnya persepsi adalah proses kognitif yang mana setiap orang pasti mengalami hal tersebut dalam memahami sebuah informasi tentang lingkungannya melalui panca indera mereka baik itu melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun penciuman. (Nurdiansyah & Lestari, 2021)

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang penting untuk manusia guna merespon keberadaan berbagai aspek dan gejala yang terjadi di sekitarnya. Persepsi memiliki arti yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Banyak ahli telah memberikan definisi yang berbeda-beda namun memiliki makna yang sama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Notoatmodjo (dalam Priscilla, 2017) mengemukakan bahwa persepsi adalah mengenai dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil.

Menurut Mulyana (dalam Windrayani, 2020) persepsi terbentuk atau terjadi melalui beberapa tahapan-tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Sensasi (penginderaan)

Sensasi adalah tahap pertama dimana suatu pesan dikirimkan ke otak melalui bantuan alat indera yaitu penglihatan, penciuman, sentuhan, pengecap dan pendengaran. Reseptor indrawi tersebut sebagai penghubung antara otak manusia dengan lingkungan sekitar. Namun, kemampuan setiap manusia dalam melakukan penginderaan berbeda-beda. Hal ini dapat disebabkan karena faktor genetik.

b. Atensi

Atensi adalah tahap dimana suatu kejadian atau stimuli diberi perhatian oleh individu. Stimulus atau rangsangan menjadi hal penting yang dapat menarik perhatian seseorang. Sebelum individu merespon dan menafsirkan suatu kejadian, maka individu tersebut harus memperhatikan suatu kejadian dan rangsangan yang diterima.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu proses dimana seseorang bertambah pengetahuannya melalui rangsangan dan informasi yang diperoleh melalui indera. Pengetahuan yang telah diperoleh seseorang melalui persepsi bukan lah pengetahuan tentang objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan

tentang bagaimana objek tersebut terlihat. (Windrayani, 2020)

3. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru akan tetapi hal tersebut ditentukan oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu lain.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa siswa atau peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha dalam mengembangkan kemampuan lewat proses pendidikan pada jenjang tertentu. Dalam UU RI No.20 tahun 2003 ini disebutkan pula kewajiban siswa atau peserta didik, yaitu :

- a. Memelihara norma-norma pendidikan agar kelangsungan proses dan keberhasilan pendidikan dapat terjamin.
- b. Membayar biaya pendidikan, kecuali bagi beberapa orang dengan ketentuan tertentu yang dapat memperoleh pendidikan secara gratis atau mendapatkan beasiswa. (Masniah, 2016)

Dari pendapat beberapa ahli yang telah peneliti sebutkan diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan komponen penting yang menjadi salah satu faktor dalam berlangsungnya dunia pendidikan.

4. Berita

Berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta menarik minat khalayak pendengar (Menurut Paul de Massenner). Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan

harus disampaikan secepatnya kepada khalayak (menurut Charnley dan James M. Neal). Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang bermassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan.

Sedangkan Mitchel V. Charnley dalam bukunya *Reporting* edisi III (Holt-Reinhart & Winston, New York, 1975 halaman 44) menyebutkan berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton”.

5. Media Online

Media *online* adalah media yang muncul di dunia maya, sebutan dunia maya untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Williams Gibson dalam karyanya yang berbentuk novel. Dimana dalam novel tersebut mengartikan bahwa dunia maya adalah dunia nyata yang terhubung secara global didukung komputer, berakses komputer, multidimensi, *artificial*, atau virtual. Dalam buku *Jurnalistik Terapan* yang ditulis oleh Syarifuddin Yunus, media *online* adalah media internet seperti website, blog, dan lainnya yang terbit/tayang di dunia maya, data dibaca dan dilihat hanya dengan mengakses internet. Media *online* merupakan pemain baru dalam dunia pers Indonesia, menurut beberapa sumber media online di Indonesia telah muncul sejak 1994.

Sedangkan menurut Mc Luhan, media *online* merupakan ide baru dalam bermedia, namun media *online* masih mengikut pada media lama dan bahkan sering memanfaatkan media lama sebagai tolak ukur dalam segi isi yang digunakan di internet. Beberapa penelitian telah mendokumentasikan kecenderungan berita-berita online untuk mengolah kembali materi-materi dari koran yang dicetak. (Adhiarso et al., 2017)

6. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual adalah segala tindakan/perilaku/gerak-gerik yang mengandung makna seksual yang tidak dikehendaki sehingga menyebabkan rasa marah, perasaan terhina, malu, depresi, tidak nyaman, dan tidak aman bagi orang lain. Pelecehan seksual bisa berbentuk verbal (kata-kata), non-verbal, tulisan, psikis, dan visual.

Pelecehan seksual adalah salah satu dari sekian banyak bentuk kekerasan seksual dan dapat dikategorikan sebagai kekerasan berbasis gender. Oleh karenanya pelecehan seksual dapat digolongkan pula sebagai bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia bagian dari kejahatan kemanusiaan. (Retyaningtyas, 2017)

Menurut ILO (dalam Palit, 2021) pelecehan seksual dapat terjadi melalui berbagai bentuk yang melibatkan perilaku seseorang kepada orang lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi sentuhan, pelukan atau ciuman yang tidak dapat diterima.
- b. Menatap atau mengerling.
- c. Mengeluarkan komentar atau lelucon yang bersifat seksual.
- d. Memberikan undangan seksual yang tidak diinginkan atau permintaan yang memaksa untuk berkencan.
- e. Mengajukan pertanyaan yang mengganggu mengenai kehidupan pribadi seseorang atau bagian tubuh seseorang.
- f. Melakukan keintiman yang tidak perlu, seperti menggosok-gosokkan tubuh seseorang.
- g. Menghina atau meledek yang bersifat seksual.
- h. Menunjukkan gambar, poster, *screensavers*, dan pesan singkat yang bersifat seksual.
- i. Menunjukkan akses situs-situs internet yang bersifat seksual.
- j. Mengunjungi secara tidak pantas situs jejaring sosial.
- k. Perilaku yang juga sebagai pelanggaran menurut hukum pidana, seperti serangan fisik atau penyerangan seksual, menguntit atau komunikasi yang tidak pantas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini peneliti pilih dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara mendalam persepsi Siswa SMAN 4 Pekanbaru mengenai pemberitaan media online tentang pelecehan seksual di FISIP Universitas Riau.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan menentukan informan menggunakan teknik *Purposive* yang mana dalam menentukan informan dalam penelitian ini ketentuan-ketentuan tersebut diatur dan dipertimbangkan sendiri oleh peneliti. Dengan kriteria informan yang peneliti tentukan dan setelah melakukan pra-riset maka peneliti menemukan 9 orang siswa dan siswi SMAN 4 Pekanbaru yang memenuhi kriteria dan akan menjadi informan dalam penelitian ini, adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui pemberitaan media *online* tentang pelecehan seksual yang terjadi di FISIP Universitas Riau.
- b. Merupakan siswa kelas 12 SMA Negeri 4 Pekanbaru, kriteria ini peneliti tentukan dikarenakan siswa kelas 12 adalah pihak yang akan melanjutkan *study* nya ke Perguruan Tinggi dan akan mencari tahu informasi terkait Perguruan Tinggi yang akan ia tuju.
- c. Merupakan siswa yang memasukkan Jurusan yang ada di FISIP Universitas Riau atau Universitas Riau ke dalam opsi pertama sebagai perguruan tinggi yang ia pilih untuk melanjutkan *study* nya. Peneliti menentukan kriteria ini dikarenakan peristiwa tersebut terjadi di FISIP Universitas Riau, dengan melalui *google form* yang telah peneliti sebar pada saat observasi maka ditemukanlah 9 orang yang sesuai dengan kriteria ini dan bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut.
- d. Merupakan siswa yang ikut membagikan atau mengomentari postingan @komahi_ur di Instagram.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini

adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dipopulerkan oleh Huberman dan Miles, yaitu model analisis data interaktif yang terdiri dari tiga hal utama, seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Lalu setelah data yang peneliti peroleh sudah dianalisis maka untuk memeriksa keabsahan data tersebut maka peneliti melakukan triangulasi dan mengadakan *membercheck* untuk memeriksa keabsahan dari data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Setelah pemberitaan putusan pengadilan mengenai kasus ini yang mana Hakim Pengadilan Negeri Pekanbaru menyatakan bahwasannya terdakwa tidak bersalah atas tuduhan pelecehan seksual yang menjeratnya pada November tahun lalu. Terdakwa tidak terbukti secara sah bersalah melakukan tindak pidana sebagaimana dakwaan Jaksa Penuntut Umum. Lalu untuk menanggapi kebebasannya terdakwa, Jaksa penuntut Umum mengajukan kasasi. Berdasarkan putusan dan kelanjutan dari proses kasus tersebut, persepsi siswa SMAN 4 Pekanbaru pun tetap terbentuk.

Siswa dan Siswi SMAN 4 Pekanbaru yang akan melanjutkan *study* nya ke Perguruan Tinggi tentu memiliki penilaiannya sendiri terhadap pemberitaan ini. Menurut Deddy Mulyana proses terjadinya persepsi ini terbagi menjadi tiga tahapan. Dengan penjelasan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Sensasi Siswa SMAN 4 Pekanbaru Mengenai Pemberitaan Media Online Tentang Pelecehan Seksual di FISIP UNRI

Sensasi menjadi tahapan pertama dalam pembentukan persepsi tersebut. Yang mana sensasi adalah tahapan pertama dimana suatu pesan dikirimkan ke otak melalui bantuan alat indera yaitu penglihatan, penciuman, sentuhan, pengecapan dan pendengaran. Reseptor inderawi tersebut lah yang nantinya menjadi penghubung antara otak manusia dengan lingkungan

sekitar. Akan tetapi kemampuan setiap manusia dalam melakukan penginderaan berbeda-beda, yang dalam hal ini dapat disebabkan oleh faktor genetik. (Windrayani, 2020)

Sama halnya dengan sensasi yang diperoleh oleh alat indera siswa dan siswi SMAN 4 Pekanbaru. Yang mana Persepsi siswa SMAN 4 Pekanbaru mengenai pemberitaan media *online* tentang pelecehan seksual di Fisip Universitas Riau. Pada tahap sensasi ini mereka menerima informasi yang berasal dari *platform* yang berbeda-beda yaitu Instagram, Line, YouTube dan media *online* (internet). Hal ini sesuai dengan media mana yang lebih sering mereka buka atau akses untuk mendapatkan informasi atau isu yang terjadi baik di lingkungan sekitarnya ataupun yang terjadi di lingkungan yang jauh dari jangkauannya.

b. Atensi Siswa SMAN 4 Pekanbaru Mengenai Pemberitaan Media Online Tentang Pelecehan Seksual di FISIP UNRI

Atensi adalah tahap dimana suatu kejadian atau stimuli diberi perhatian oleh individu. Stimulus atau rangsangan menjadi hal penting yang dapat menarik perhatian seseorang. Sebelum individu merespon dan menafsirkan suatu kejadian, maka individu tersebut harus memperhatikan suatu kejadian dan rangsangan yang diterima. (Windrayani, 2020)

Atensi atau yang menarik perhatian siswa pada saat mengetahui pemberitaan media *online* tentang pelecehan seksual di Fisip Unri yaitu pelaku, waktu dan lokasi dari kejadian tersebut. Adapun alasan mengapa ketiga hal tersebut yang berhasil menarik perhatian siswa SMAN 4 Pekanbaru pada saat mengetahui tentang pemberitaan media *online* tentang pelecehan seksual di FISIP Universitas Riau yaitu dikarenakan pelaku yang merupakan sosok dengan jabatan cukup tinggi di Universitas Riau yang mana pelaku adalah Dekan FISIP Universitas Riau sehingga mereka menjadi cukup terkejut karena mereka beranggapan bahwasannya pelaku pastinya berpendidikan dan tahu akan resiko yang akan didapatkan kedepannya.

Waktu dan lokasi juga menjadi aspek yang menarik perhatian para siswa SMAN 4 Pekanbaru, dimana kejadian tersebut terjadi disaat korban akan melakukan bimbingan proposal dan terjadi di Universitas Riau. Yang mana kejadian tersebut terjadi di lingkungan yang tidak jauh dari mereka. Dengan lokasi kejadian yang terjadi di Universitas Riau menyebabkan kasus ini lebih menarik perhatian mereka. Mereka mengatakan bahwasannya kasus seperti ini sudah sering mereka dengar atau ketahui namun berada di daerah yang jauh dengan mereka. Sedangkan kejadian pelecehan ini terjadi di lokasi yang sama dengan mereka

c. Interpretasi Siswa SMAN 4 Pekanbaru Mengenai Pemberitaan Media Online Tentang Pelecehan Seksual di FISIP UNRI

Interpretasi ini berkaitan dengan pemahaman dari siswa dalam menerima segala informasi yang pastinya berasal dari berbagai sumber dan membahas mengenai kasus pelecehan seksual di Fisip Universitas Riau. Adapun interpretasi siswa terhadap pemberitaan ini yaitu kasus ini pasti memberi dampak negatif kepada korban dan mungkin bisa menimbulkan trauma. Dikarenakan hal tersebut maka kasus ini harus diproses sampai selesai sesuai dengan hukum yang berlaku sampai memperoleh hasil yang dapat diterima sehingga tidak muncul perselisihan antara kedua pihak. Bahkan setelah mengetahui hasil putusan hakim Pengadilan Negeri yang menyatakan bahwasannya pelaku bebas dari tuntutan tersebut. Mereka masih berharap bahwasannya pelaku tersebut bersalah dan mereka menginginkan pelaku diberi hukuman yang setimpal dengan perbuatannya.

Dikarenakan pemberitaan ini, beberapa dari mereka bahkan ada yang merubah Universitas pilihannya. Dari yang awalnya mereka memilih Universitas Riau sebagai tujuan pertamanya dalam melanjutkan *study* mereka. Namun karena kasus ini mereka memilih untuk mengubah Universitas pilihan mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu

Teori Penilaian Sosial. Yang mana Teori Penilaian Sosial ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muzafer Sherif yang berupaya memperkirakan bagaimana seseorang menilai suatu pesan dan bagaimana penilaian yang dibuat tersebut dapat mempengaruhi sistem kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya. Mereka yang dulunya menganggap bahwasannya Universitas Riau adalah Universitas dengan reputasi yang baik. Namun dikarenakan pemberitaan mempengaruhi tindakan mereka dalam memilih Universitas yang akan mereka pilih untuk melanjutkan *study* nya. Ada beberapa dari mereka yang awalnya memiliki keinginan untuk masuk ke Universitas Riau menjadi merubah Universitas pilihannya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahapan sensasi atau penginderaan para siswa SMAN 4 Pekanbaru yaitu dengan dikirimnya informasi ke otak melalui alat indera. Adapun informasi tersebut mereka temui dari pemberitaan yang beredar di berbagai *platform* yaitu instagram, line, youtube dan media *online* (internet) sesuai dengan media sosial atau media *online* apa yang sering mereka buka atau akses untuk memperoleh informasi.
2. Pada tahapan atensi atau yang menarik perhatian siswa SMAN 4 Pekanbaru saat mengetahui pemberitaan media *online* tentang pelecehan seksual di FISIP Universitas Riau yaitu, pelaku yang merupakan dekan FISIP Unri, waktu kejadian peristiwa tersebut dimana korban sedang melakukan bimbingan proposal dengan pelaku, lalu lokasi kejadian yang masih berada di lingkungan yang sama dengan mereka yakni Universitas Riau Kampus Binawidya.
3. Pada tahapan interpretasi siswa SMAN 4 Pekanbaru berpendapat bahwa kejadian ini pasti akan memberi dampak negatif kepada korban dan mungkin bisa menimbulkan trauma.

Dikarenakan hal tersebut maka kasus ini harus diselesaikan sesuai dengan hukum yang berlaku dan dapat diterima sehingga tidak akan terjadi perselisihan antara kedua pihak.

4.

Daftar Pustaka

- Adhianto, D. S., Utari, P., & Slamet, Y. (2017). Pemberitaan Hoax di Media Online Ditinjau dari Konstruksi Berita dan Respon Netizen. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(3), 215. <https://doi.org/10.31315/jik.v15i3.2173>
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.1791>
- Gajah, N., Siregar, Y., Harahap, U. K., & Nasution, E. M. (2021). Persepsi Siswa Sma Sederajat Kota Padangsidimpuan Tentang Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 5(2), 362. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.362-373>
- Haikal, H. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Hoax Bidang Kesehatan. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 3(2), 7–11. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.836>
- Karyanti, M. A. S. (2019). *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka ' Talino , Bacuramin Ka ' Saruga , Basengat Ka ' Jubata*.
- Khodijah, S., & Romyeni, R. (2016). Persepsi Pelanggan terhadap Pelayanan PT. Pln (Persero) Rayon Ranam. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 3(2), 1–14.
- Ningsih, & Utami, R. S. (2019). Hubungan antara konformitas kelompok dengan perilaku agresif pada siswa di smp negeri 3 medan. *Universitas Medan Area*, 7(2010), 1–103.

- Nurdiansyah, M. F., & Lestari, T. (2021). Persepsi dan Sikap Anak Tentang Media Sosial dalam Pemanfaatannya untuk Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1551–1554. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1139>
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Riandayasa, H. (2018). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Habib Rizieq Pada Media Online Kompas.Com, Detik.Com, Dan Republika.Co.Id Hubungannya Dengan Penerapan Kode Etik Jurnalistik (Survei)*.
- Rochyati, R. (2015). Faktor yang Paling Mempengaruhi Siswa Atas Pilihan Perguruan Tinggi : Sebuah Penelitian Eksploratori. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(4), 443–458. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i4.3146>
- Sabila, S. Z. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Herbalife Dalam Mempertahankan Loyalitas Konsumen Di Pekanbaru. *JOM FISIP Vol. 7: Edisi I Januari – Juni 2020*, 53(9), 1689–1699.
- Sianturi, D. (2021). Universitas Sumatera Utara Poliklinik Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Siregar, O. M., Selwendri, & Dkk. (2020). *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah by Onan Marakali Siregar, S.Sos, M.Si., Selwendri, S.Sos, M.Si., Maulidina, SP., M.M., Muhammad Bahtiar Abdillah, M.A.B. (z-lib.org).pdf*.
- Syarif, E. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Dan Pendapat Pemuda Mengenai Ujaran Kebencian. *Jurnal Common*, 3(2), 120–141. <https://doi.org/10.34010/common.v3i2.2602>
- Winarni, N., & Lestari, R. D. (2019). Netizen News Sources in the Journalistic Ethics Perspective (Case Study in Online Media Jogja.tribunnews.com). *Journal Pekommas*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040109>
- Windrayani, D. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Catcalling Di Lingkungan Kampus Universitas Medan Area*. 1–101.